

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN DISIPLIN BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD**

JURNAL

Oleh
**DIMAS GUSTI WINANTO
RAPANI
SUWARJO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Hubungan Kecerdasan Emosional dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD

Dimas Gusti Winanto^{*}, Rapani², Suwarjo.³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²Pasca sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudhi No. 229, Kota Bandung

³FKIP Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang, No.5, Sumbersari, Malang

^{*}*dimasgusti642@gmail.com*, Telp. +6285709565557

Received:

Accepted:

Online Published

Abstract: *Relationship of Emotional Intelligence And Learning Discipline With Students Learning Outcome Of V Class*

The purpose is was to know the correlation between emotional intelligence and learning discipline with students learning outcome. this type of research is ex-postfacto correlation. Data collection techniques are observation, questionnaire, and documentation. The population is 48 students. Based on the analysis of research data can be concluded that there is a significant and positive relationship between emotional intelligence with students learning outcomes with quith strong criteria, there is a significant and positive relationship between learning discipline students learning outcomes with low criteria, and there is a significant and positive relationship between emotional intelligence and learning discipline together with students learning outcomes with quith strong criteria.

Keywords: *emotional intelligence, learning discipline, learning outcomes*

Abstrak: Hubungan Kecerdasan Emosional dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dan disiplin belajar dengan hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif. Metode yang digunakan yaitu *ex-postfacto* korelasi. Teknik pengumpulan data dilakukan yaitu: observasi, angket, dan dokumentasi. Populasi yang digunakan berjumlah 48 orang peserta didik. Berdasarkan analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar dengan kriteria cukup kuat, terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara disiplin belajar dengan hasil belajar dengan kriteria rendah, dan terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kecerdasan emosional dan disiplin belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik dengan kriteria cukup kuat.

Kata kunci: kecerdasan emosional, disiplin belajar, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting yang dapat mengubah suatu peradaban dan menentukan masa depan sebuah bangsa. Selain itu pendidikan menjadi kebutuhan yang wajib diterima bagi setiap manusia dalam pembentukan moral suatu bangsa. Pembentukan moral suatu bangsa yang baik perlu adanya kesadaran dari semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, baik pemerintah, guru atau pendidik, lingkungan masyarakat orang tua, dan dari peserta didik itu sendiri. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan manusia yang berkualitas pula sehingga pendidikan menjadi prioritas utama dalam membangun bangsa Indonesia. Melalui penciptaan sistem pendidikan yang berkualitas, manusia dapat mencapai kesejahteraan hidup, mengembangkan potensi dirinya, mewujudkan kehidupan lebih baik dan berpartisipasi secara lebih aktif dalam pembangunan.

Pendidikan nasional Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas, 2003: 6).

Berdasarkan hal tersebut, tujuan pendidikan ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat, oleh karena itu pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa.

Pendidikan merupakan faktor paling penting dalam penentuan kemajuan suatu bangsa. Salah satu cara untuk memajukan bangsa, maka perlu adanya suatu lembaga yaitu sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bertugas membentuk masyarakat menjadi manusia yang berkarakter dan berkualitas. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Mutu pendidikan dapat dikatakan baik apabila peserta didik menjalankan proses belajar dengan baik dan memperoleh hasil belajar yang baik. Kenyataannya tidak semua peserta didik dapat memperoleh hasil belajar sesuai harapan, masih banyak peserta didik memperoleh nilai di bawah standar. Ernawati (2015: 18) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh seorang siswa. Lubis (2015: 4) menyatakan hasil belajar merupakan suatu tingkat penguasaan siswa terhadap apa yang telah dipelajarinya dan diberikan dalam bentuk nilai, dan biasanya dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan bagaimana aktivitas siswa di dalam belajar.

Karwono dan Mularsih (2012: 46) menyatakan banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain: faktor eksternal (berasal dari luar diri pembelajar) mencakup aspek lingkungan fisik seperti lingkungan sekolah, kondisi sarana dan prasarana belajar, materi pelajaran, dan proses belajar-mengajar, dan faktor internal (berasal dalam diri pembelajar) mencakup aspek fisik: seperti panca indera serta aspek psikologis seperti: disiplin, bakat, minat, inteligensi, kecerdasan emosional, dan motivasi berprestasi.

Kedua faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut adalah ciri khas karakteristik peserta didik, sikap

terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menggali hasil belajar, kebiasaan belajar, faktor pendidik, lingkungan sosial, kurikulum sekolah, dan sarana prasarana. Berdasarkan faktor tersebut, faktor internal adalah salah satu faktor yang menjadi pengaruh pada hasil belajar peserta didik, salah satunya adalah kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional merupakan hal penting dalam menentukan efektif tidaknya usaha belajar yang dilakukannya. Sama halnya dengan pendapat Goleman (dalam Ernawati, 2015: 18) kecerdasan (IQ) dan kecerdasan emosi (EQ) merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang, namun kecerdasan emosional yang lebih berperan untuk menghasilkan kinerja yang cemerlang”.

Kusumawardani (2017: 2) mengatakan kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan; mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir; berempati dan berdoa.

Faktor internal lainnya yaitu disiplin. Dalam proses belajar sangatlah diperlukan sikap disiplin, Moenir (2010: 94) mengungkapkan disiplin merupakan suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan. Ada dua jenis disiplin yang sangat dominan sesuai dengan apa yang dikehendaki individu yaitu, disiplin dalam hal waktu dan, disiplin kerja atau perbuatan.

Wizman (2016: 2) disiplin belajar bisa diartikan suatu sikap yang taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang

berlaku selama mengikuti proses belajar mengajar. Tanpa adanya peraturan maka tidak akan tercapailah suatu kedisiplinan, dengan adanya suatu peraturan akan melatih seseorang untuk disiplin dalam segala hal, dan dengan sikap yang selalu disiplin membuat seseorang berhasil dengan apa yang seseorang tersebut impikan.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan di kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan pada bulan Oktober 2018 diperoleh bahwa kecerdasan emosional dan kedisiplinan belajar peserta didik tergolong masih rendah. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran tematik peserta didik kelas VA dan VB SD Negeri 2 Metro Selatan, diketahui bahwa masalah yang timbul dalam proses pembelajaran antara lain banyak peserta didik kurang serius dalam mengikuti pembelajaran yang diajarkan oleh pendidik. Peserta didik cenderung melakukan kegiatan di luar pembelajaran seperti keluar masuk kelas, berbicara dengan teman sebangkunya. Peserta didik pada umumnya belum mengelola kecerdasan emosionalnya secara efektif, kecenderungan malas, kurang semangat belajar dan tidak disiplin dalam proses pembelajaran.

Dilihat dari hasil nilai UTS peserta didik kelas VA dan VB yang peneliti dapatkan dari hasil dokumentasi, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu mencapai KKM. Diketahui bahwa peserta didik yang tuntas pada kelas VA yaitu 9 orang peserta didik dengan persentase 37,50% dari jumlah keseluruhan 24 orang peserta didik, sedangkan peserta didik yang tuntas pada kelas VB yaitu 13 peserta didik dengan persentase 54,17% dari jumlah keseluruhan 24 orang peserta didik.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex-postfacto* korelasi. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui hubungan kecerdasan Emosional dan disiplin belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.

Prosedur

Tahapan penelitian *ex-postfacto* korelasi ini yaitu: (1) memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan, (2) menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data berupa angket, (3) menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen, sedangkan subjek uji coba instrumen kuesioner (angket) yaitu peserta didik kelas V di SD Negeri 8 Metro Selatan, (4) menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel, (5) melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar tematik peserta didik, dilakukan studi dokumentasi yang dimana dilihat pada hasil nilai tema 6 dari pendidik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan, (6) Menghitung data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara kecerdasan emosional dan disiplin belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan dan interpretasi hasil perhitungan data.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V

SD Negeri 2 Metro Selatan, yang berjumlah 48 orang peserta didik, dengan jumlah sebanyak 48 populasi yang terdiri dari 2 kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. karena semua anggota dari populasi dijadikan sampel. Jadi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 peserta didik. Alasan peneliti memilih sampel jenuh karena jumlah populasi kurang dari 100 yaitu 48.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian berupa observasi, dokumentasi, dan kuesioner (angket). Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Metro Selatan.

Alat pengumpul data berupa angket dengan menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral untuk memperoleh data kecerdasan emosional dan disiplin belajar dengan hasil belajar peserta didik.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa angket kecerdasan emosional dan disiplin belajar. Indikator angket kecerdasan emosional yang digunakan adalah pendapat dari Salvoy (dalam Uno 2010: 74) yaitu, (1) mengenali emosi diri, (2) mengelola emosi, (3) mengenali emosi diri sendiri, (4) membina hubungan.

Adapun indikator angket disiplin belajar yang digunakan adalah pendapat dari Daryanto (2013: 144) yaitu (1) ketaatan terhadap tata tertib sekolah, (2) ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, (3) melaksanakan tugas-tugas yang

menjadi tanggung jawabnya dan, (4) disiplin belajar di rumah.

Instrumen penelitian diuji coba sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data. Tujuan uji coba instrumen ini untuk menentukan validitas dan reliabilitas angket yang dibuat sehingga angket kecerdasan emosional dan disiplin belajar digunakan untuk penelitian dan dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan apa yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dan *Multiple Correlation* yang diungkapkan Pearson, dengan data yang diperoleh dari angket dan studi dokumentasi berupa nilai tema 6 semester genap kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan. Sebelum dilaksanakan analisis data terlebih dahulu, peneliti harus melakukan pengujian prasyarat analisis dengan menguji normalitas dan linearitas data. Uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, *Multiple Correlation* dan uji-F, sedangkan menentukan besar kecilnya kontribusi variabel X_1 (kecerdasan emosional) dan variabel X_2 (disiplin belajar) terhadap Y (hasil belajar) dengan rumus koefisien determinan. Adapun signifikansi hubungan dilihat dari hasil perhitungan uji-F dengan kaidah: jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima. Sedangkan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Metro Selatan pada bulan Februari 2019. Berdasarkan hasil penelitian dan studi dokumentasi yang dilaksanakan pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan pada Februari 2019 diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Data variabel X dan Y

Data	X_1	X_2	Y
Skor terbesar	63	103	86
Skor terkecil	36	62	66
\sum Variabel	2431	4018	3642
\sum Variabel ²	124915	340692	277240
Rerata	50,08	83,87	76,18
S	6,00	9,76	4,30

Tabel 1. di atas dapat diketahui bahwa data variabel X_2 lebih dominan dibandingkan dengan variabel X_1 . Hal tersebut dapat dilihat dari S (simpangan baku) dan rerata dari kedua variabel tersebut, variabel $X_1 <$ variabel X_2 . Variabel Y dari data tabel 1. di atas masih perlu ditingkatkan lagi melihat rerata yang didapat yaitu sebesar 76,18 dan S (simpangan baku) sebesar 4,30 dari KKM yang ditetapkan sebesar 70.

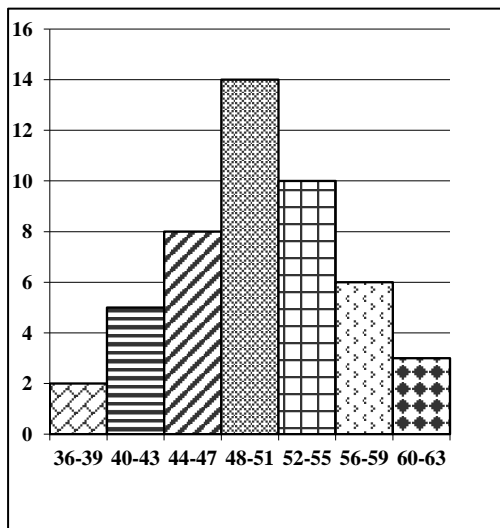
Berikut deskripsi frekuensi data variabel X_1

Tabel 2. Distribusi frekuensi data variabel X₁

No	Kelas interval	Frekuensi
1.	36-39	2
2.	40-43	5
3.	44-47	8
4.	48-51	14
5.	52-55	10
6.	56-59	6
7.	60-63	3
Jumlah		

Pada tabel 2. di atas terlihat bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 48-51 yakni sebanyak 14 peserta didik, sedangkan frekuensi terendah terdapat pada kelas interval 36-39 yang hanya sebanyak 2 orang peserta didik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram berikut.

Gambar 1. Diagram distribusi frekuensi variabel X₁



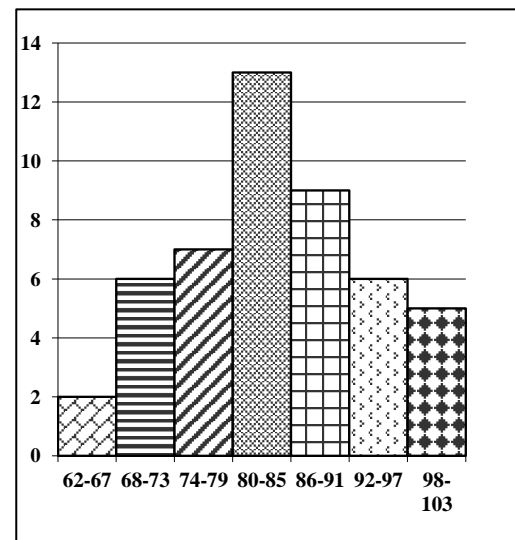
Berikut deskripsi frekuensi data variabel X₂

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel X₂ (Disiplin Belajar)

No	Kelas	Frekuensi
1	62-67	2
2	68-73	6
3	74-79	7
4	80-85	13
5	86-91	9
6	92-97	6
7	98-103	5
Jumlah		48

Pada tabel 3. di atas, terlihat bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 80-85 yakni sebanyak 13 orang peserta didik, sedangkan terendah terdapat pada kelas interval 62-67 sebanyak 2 orang peserta didik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar.

Gambar 2. Diagram distribusi frekuensi variabel X₂



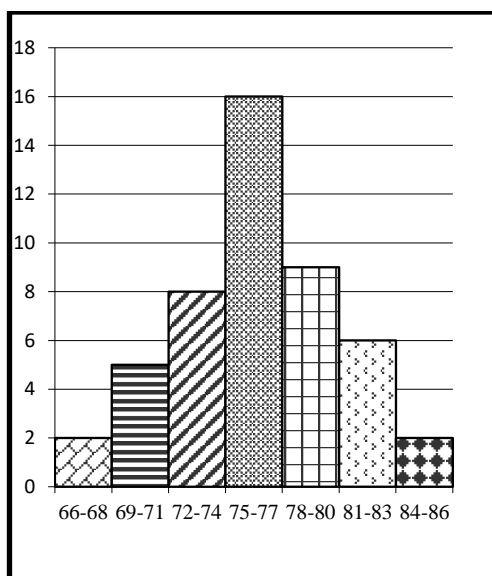
Berikut deskripsi frekuensi data variabel Y

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar)

No	Kelas	Frekuensi
1	66-68	2
2	69-71	5
3	72-74	8
4	75-77	16
5	78-80	9
6	81-83	6
7	84-86	2
Jumlah		48

Pada tabel 4. di atas terlihat bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 75–77 yakni sebanyak 16 orang peserta didik, sedangkan frekuensi terendah terdapat pada kelas interval 66–68 dan 84–86 yang hanya sebanyak 2 orang peserta didik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 3. Diagram distribusi frekuensi variabel Y



Uji Prasyarat Analisis Data

Terdapat tiga data yang perlu diuji normalitas, yaitu data variabel X_1

(kecerdasan emosional), X_2 (disiplin belajar), dan Y (hasil belajar). Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2 hitung dengan χ^2 tabel untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1$. Hasil perhitungan uji normalitas variabel X_1 didapati χ^2 hitung = $0,979 \leq \chi^2$ tabel = $12,592$ berarti data variabel X_1 berdistribusi normal. Pada hasil perhitungan uji normalitas variabel X_2 didapati χ^2 hitung = $0,960 \leq \chi^2$ tabel = $12,592$ berarti data variabel X_2 berdistribusi normal, sedangkan uji normalitas pada variabel Y didapati bahwa χ^2 hitung = $1,672 \leq \chi^2$ tabel = $12,592$ berarti data variabel Y juga berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas yang menyatakan bahwa data variabel X_1 , X_2 dan Y berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji linearitas. Hasil dari uji linieritas X_1 dengan Y didapati bahwa F hitung = $0,32 \leq F$ tabel $1,99$ hal ini berarti data berpola linier. Pada perhitungan uji linieritas X_2 dengan Y didapati bahwa F hitung = $1,35 \leq F$ tabel $2,12$ ini berarti data juga berpola linier.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, koefisien korelasi antara variabel X_1 dan variabel Y sebesar $0,442$ bertanda positif dengan kriteria cukup kuat. Koefisien korelasi antara variabel X_2 dan variabel Y sebesar $0,369$ bertanda positif dengan kriteria rendah. Koefisien korelasi antara variabel X_1 dan X_2 sebesar $0,693$ dengan kriteria kuat. Koefisien korelasi antara variabel X_1 dan X_2 bersama-sama dengan variabel Y sebesar $0,567$ bertanda positif dengan kriteria cukup kuat. Selanjutnya kontribusi variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y sebesar $32,14\%$. Hal itu berarti kecerdasan emosional dan disiplin belajar memberi pengaruh

sebesar 32,14% terhadap hasil belajar tema 6 peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan, dengan demikian, ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan disiplin belajar dengan hasil belajar tema 6 peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan. Selanjutnya nilai kebermaknaan (signifikansi) sebesar 10,66. Sesuai dengan kaidah karena $F_{hitung} = 10,66 > F_{tabel} = 3,15$ maka hipotesis diterima, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan kecerdasan emosional dan disiplin belajar dengan hasil belajar kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.

Pembahasan

Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara variabel X_1 dan variabel Y sebesar 0,442 berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria cukup kuat. Selanjutnya kontribusi variabel X_1 terhadap variabel Y sebesar 32,14%. Hal itu berarti kecerdasan emosional memiliki hubungan sebesar 32,14% dengan hasil belajar. Dengan demikian, terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan. Banyak yang berpendapat bahwa siswa yang memiliki hasil belajar yang baik di sekolahnya karena memiliki kecerdasan intelektual yang baik, akan tetapi kecerdasan intelektual saja tidak cukup untuk mencapai suatu keberhasilan dalam berprestasi yang baik. Terdapat hal lain yang mempengaruhinya yaitu salah satunya kecerdasan emosional. Hal ini sesuai dengan pendapat Husna (2018: 2) berpendapat bahwa kemampuan kecerdasan seseorang sangat mempengaruhi terhadap cepat atau lambatnya penerimaan informasi serta

terpecahkan atau tidaknya suatu permasalahan. Muslikhah (2018: 3) mengungkapkan Kecerdasan emosional merupakan kemampuan peserta didik dalam mengenali dan mengontrol emosi diri, sehingga berdampak positif pada saat mengikuti pembelajaran. Kecerdasan emosional erat kaitannya dengan keterampilan memotivasi diri sendiri.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan peserta didik dalam mengenali dan mengontrol emosi diri, sehingga berdampak positif pada saat mengikuti pembelajaran. Kecerdasan emosional erat kaitannya dengan keterampilan memotivasi diri sendiri, peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang baik tidak akan mudah putus asa jika menghadapi kesulitan dalam proses belajar, karena peserta didik tersebut terampil untuk memotivasi dirinya sendiri agar dapat terus maju.

Kecerdasan emosional juga memungkinkan individu untuk dapat merasakan dan memahami dengan benar, yang selanjutnya mampu menggunakan daya dan kepekaan emosional sebagai energi informasi dan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Peserta didik yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu melaksanakan proses pembelajaran secara maksimal dan menjadi pribadi yang lebih mandiri dan percaya diri dengan demikian akan meningkatkan hasil belajar.

Individu yang memiliki kecerdasan emosional yang positif maka akan positif pula reaksi frustrasinya. Begitupun sebaliknya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, ia mampu bertahan menghadapi frustrasi serta

dapat melakukan tindakan yang lebih positif.

Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar tema 6 peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro selatan.

Hal ini relevan dengan penelitian Rahma (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V dan relevan dengan Savitri (2015) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar mata pelajaran PKn pada peserta didik kelas V sekolah dasar Negeri 23 Kecamatan Pontianak Barat.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, ternyata koefisien korelasi antara variabel X_2 dan variabel Y sebesar 0,369 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria rendah. Selanjutnya diketahui bahwa kontribusi variabel X_2 dengan variabel Y sebesar 13,616%. Hal itu berarti disiplin belajar memberi pengaruh sebesar 13,616% dengan hasil belajar tema 6 peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan, dengan demikian, ada hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar tema 6 peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan. Hal ini relevan dengan penelitian Septiyani (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara.

Hal tersebut membuktikan bahwa disiplin belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Aslianda (2017:

236) menyatakan disiplin merupakan upaya untuk membuat orang berada pada jalur sikap dan perilaku yang sudah ditetapkan pada individu oleh orang tua. Agar seorang siswa dapat belajar dengan baik maka ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam menepati jadwal pelajaran, disiplin dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar, disiplin terhadap diri sendiri, dan disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat. Sekolah harus bisa meyakinkan para siswa bahwa perilaku baik dan prestasi cemerlang hanya bisa diraih dengan kedisiplinan yang tinggi dari para siswa. Tanpa kedisiplinan fungsi sekolah tidak akan optimal dan potensi siswa tidak akan berkembang, bahkan akan banyak siswa yang terlibat masalah. Disiplin merupakan suatu cara untuk membantu anak membangun pengendalian diri mereka, dan bukan membuat anak mengikuti dan mematuhi perintah orang dewasa.

Anak yang mau mengikuti pendidikan tertentu pada suatu sekolah tentunya harus mengikuti aturan yang berlaku di sekolah khususnya aturan yang berlaku di dalam kelas. Sari (2017: 3) mengungkapkan disiplin belajar yang rendah menyebabkan siswa belajar tidak teratur, malas dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dan sering menyalin tugas temannya sehingga pembelajaran kurang efektif. Pada umumnya sekolah termasuk dalam kategori yang memiliki kedisiplinan yang tinggi. Siswa harus dikenalkan dengan lingkungan sekolah yang menghargai dan menjunjung tinggi nilai kedisiplinan.

Rezeki (2018: 3) belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan siswa

dalam belajar, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa.

Disiplin merupakan kunci keberhasilan dalam proses belajar, karena belajar secara konsisten dan bersungguh-sungguh sangatlah sulit dilakukan, hal ini disebabkan karena dalam belajar diperlukan adanya kesadaran diri. Melalui kesadaran diri inilah dapat tercermin disiplin belajar dalam diri peserta didik. Disiplin merupakan perilaku peserta didik yang tidak secara langsung melekat pada dirinya sejak lahir, tetapi dibentuk oleh lingkungan melalui pola asuh dan perlakuan orang tua, pendidik, dan masyarakat, sehingga peserta didik yang sudah terbentuk menjadi seorang individu yang memiliki sikap disiplin akan mampu mengendalikan dan mengarahkan dirinya pada perilaku yang taat, patuh, serta menunjukkan keteraturan dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis diterima artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan disiplin belajar dengan hasil belajar tema 6 peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan. Hubungan itu ditandai dengan koefisien korelasi sebesar 0,369 pada taraf rendah dan sumbangan variabel X_2 terhadap Y sebesar 13,616%

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, diketahui bahwa koefisien korelasi antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y sebesar 0,572 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria cukup kuat. Selanjutnya diketahui bahwa kontribusi variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y sebesar 32,14%. Hal itu berarti kecerdasan emosional dan disiplin belajar memberi pengaruh sebesar 32,14% terhadap hasil belajar

tema 6 peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan, dengan demikian, ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan disiplin belajar dengan hasil belajar tema 6 peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam uji signifikansi atau uji-F yang telah dilakukan, maka $F_{hitung} = 10,66 \geq F_{tabel} = 3,15$. Berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan disiplin belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar, dengan koefisien korelasi antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 0,567 bertanda positif dengan kriteria cukup kuat. Selanjutnya kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 32,14%. Hal itu berarti kecerdasan emosional dan disiplin belajar secara bersama-sama memberi pengaruh sebesar 32,14% terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan. Sedangkan 67,86% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kecerdasan emosional dan disiplin belajar merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Meisyuri (2017: 4) berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada dari luar dirinya. Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik meliputi kesehatan, intelegensi, minat, motivasi, dan cara belajar, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan disiplin belajar dengan hasil belajar

tema 6 peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan kecerdasan emosional dan disiplin belajar dengan hasil belajar tema 6 peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar tema 6 peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,422 berada pada taraf “Cukup Kuat”, (2) ada hubungan yang positif dan signifikan disiplin belajar dengan hasil belajar tema 6 peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,369 berada pada taraf “Rendah”, (3) ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan disiplin belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar tema 6 peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,567 berada pada taraf “cukup kuat”.

DAFTAR RUJUKAN

- Aslianda, Zainidar. 2017. *Hubungan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh*. Vol. 2, No. 1. 236-243.
- Daryanto. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.
- Ernawati. 2015. *Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri di Kota Makassar*. Jurnal Bionature, Vol. 16, No. 1. 17-20.
- Husna, Azkia Febri. 2018. *Hubungan Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Siswa*. Jurnal Pedagogik. Vol. 8, No. 2. 1-11.
- Karwono dan Mularsih, Heni. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusumawardani, Zarra Aulia. 2017. *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Aktivitas Belajar dengan Prestasi Belajar IPA SD*. Vol. 6, No. 7. 1-9.
- Lubis, Bagus Mandala. 2015. *Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar (Tik) Kelas Xi Di Sma Pgri 1 Padang*. Vol. 3, No. 2. 1-9.
- Meisyuri, Anisa Redha. 2017. *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Matematika SD*. Jurnal Pedagogi. Vol. 6, No. 3. 1-10.
- Moenir. 2010. *Masalah-Masalah dalam Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muslikhah, Rika. 2018. *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik*. Jurnal Pedagogi. Vol. 4, No. 6. 1-13.
- Pratama, haris. 2015. *Pengaruh Disiplin Belajar Siswa*

Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonom. Vol. 8, No. 4. 1-12.

Kelas VI Sdn 050607 Balai Kasih Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.

Rahma, Firda Widya. 2017. *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Matematika SD. Skripsi Pedagogi. Vol. 6, No. 2. 1-10.*

Rezeki, Ulfah Sari. 2018. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Vi Di Sdn 067952..*

Sari, Yopita. 2017. *Hubungan antara Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. Jurnal Pedagogi. Vol. 5, No. 9. 1-10.*

Savitri, Dewi Ratih. 2017. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 23 Kecamatan Pontianak Barat. Jurnal Pedagogi. Vol. 6, No. 8. 1-12.*

Septiyani, Mellin. 2017. *Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara Pada Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan. Jurnal Pedagogi. Vol. 6, No. 10. 1-9.*

Sisdiknas. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika.*

Wizman. 2016. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa*